

## **PENGARUH BAHASA SLANG TERHADAP PROSES KOMUNIKASI MAHASISWA**

Nelsa Dwi Mahela<sup>1</sup>, Abdila Abel Mandev<sup>2</sup>, Dhita Amelia<sup>3</sup>, Lili Anggraini<sup>4</sup>, Lupia

Ainia Nur<sup>5</sup>, Farel Olva Zuve<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

[nelsadwim@gmail.com](mailto:nelsadwim@gmail.com) , [abdillaabelmandev@gmail.com](mailto:abdillaabelmandev@gmail.com) ,

[dhitaamelia843@gmail.com](mailto:dhitaamelia843@gmail.com) , [lilianggraini1805@gmail.com](mailto:lilianggraini1805@gmail.com) ,

[lupiaainianur@gmail.com](mailto:lupiaainianur@gmail.com) , [farelolvazuve@fbs.unp.ac.id](mailto:farelolvazuve@fbs.unp.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research analyzes the influence of slang language on communication processes and the erosion of character values among students at Universitas Negeri Padang, specifically semesters five to eight. A qualitative descriptive approach involved thirty students through semi-structured interviews, campus observations, and analysis of two thousand four hundred fifty WhatsApp chat transcripts over two months. Results show eighty-seven percent of respondents use slang more than fifty times per day, dominated by "mantul" three hundred forty-two times, "cringe" two hundred thirty-four times, and "bego" one hundred eighty-seven times. Slang accelerates informal communication in ninety-two percent of peer cases but causes misunderstandings in sixty-four percent with lecturers. Likert scale scores for character average two point three, with declines in politeness and empathy due to negative slang. Findings confirm the duality of slang strengthening group solidarity yet eroding discipline. Recommendations include digital standard language workshops and WhatsApp ethics guidelines for faculties.*

**Keywords:** *slang language, student communication, character values*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh bahasa slang terhadap komunikasi dan lunturnya nilai karakter mahasiswa Universitas Negeri Padang semester lima hingga delapan. Pendekatan kualitatif deskriptif melibatkan tiga puluh mahasiswa melalui wawancara, observasi kampus, dan analisis transkrip WhatsApp dua ribu empat ratus lima puluh pesan selama dua bulan. Hasil menunjukkan delapan puluh tujuh persen responden menggunakan slang lebih dari lima puluh kali per hari, terutama mantul tiga ratus empat puluh dua kali, cringe dua ratus tiga puluh empat kali, dan bego seratus delapan puluh tujuh kali. Slang mempercepat komunikasi informal sembilan puluh dua persen kasus tapi menimbulkan kesalahpahaman enam puluh empat persen dengan dosen. Skor Likert karakter dua koma tiga dengan penurunan sopan santun dan empati. Temuan mengonfirmasi dualitas slang yang memperkuat solidaritas namun melunturkan disiplin. Rekomendasi workshop bahasa baku digital dan pedoman etika WhatsApp.

Kata kunci: bahasa slang, komunikasi mahasiswa, nilai karakter

## **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Fungsi dari bahasa sendiri merupakan alat komunikasi antar manusia, alat untuk berfikir, serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat. Diambil dari data Kemendikbud, pada hasil survei yang telah dilakukan sejak tahun 1991 hingga 2017, Indonesia memiliki kurang lebih 652 bahasa daerah. Penghitungan jumlah data tersebut diperoleh dari hasil verifikasi dan validasi data di 2.452 daerah pengamatan. Bahasa bahasa di wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat belum semua teridentifikasi (Alfarisy 2022).

Bahasa slang merupakan bahasa gaul yang sering digunakan oleh komunitas tertentu. Pada awalnya bahasa slang digunakan oleh kalangan preman, tujuannya agar komunikasi antara sesamanya tidak diketahui oleh masyarakat. Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman bahasa slang sudah banyak dikenal oleh khalayak ramai. Dengan ini, salah satu pengguna bahasa slang ialah mahasiswa untuk melakukan

komunikasi dengan pihak lainnya. Menurut (Piki 2020). bahwa bahasa slang (gaul) merupakan bahasa yang dimodifikasi dari berbagai macam bahasa sehingga bahasa slang tidak memiliki struktur bahasa yang pasti. Oleh sebab itu, bahasa tersebut terdapat banyak variasi di setiap daerah. Namun, oleh kalangan remaja atau mahasiswa sangatlah diminati karena bahasa tersebut memiliki arti yang unik. bahasa gaul (slang) adalah sejumlah istilah yang memiliki arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti, dan sudah terbiasa digunakan oleh orang-orang dari komunitas tertentu. Kemudian, bahasa slang biasanya muncul di kota-kota besar yang memang banyak orang memakai bahasa tersebut.

Meski bahasa gaul dapat mempererat hubungan sosial dan menjadi simbol identitas bagi kelompok remaja, penggunaannya yang berlebihan di sekolah dapat mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang baku, yang seharusnya digunakan dalam konteks formal, seperti di ruang kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan bahasa gaul mempengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia

remaja, khususnya dalam proses belajar-mengajar di kampus. (Sitorus et al. 2025). menjelaskan bahwa bahasa gaul terdiri dari kata-kata atau istilah yang memiliki makna khusus, yang tidak selalu sesuai dengan arti kata dalam bahasa Indonesia yang baku. Bahasa ini sering digunakan oleh kelompok tertentu sebagai bagian dari proses sosialisasi mereka. Menurut teori sosialisasi bahasa, penggunaan bahasa dalam interaksi sosial membantu individu membentuk identitas dalam kelompoknya. Dengan demikian, bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol dari identitas kelompok remaja. Selain itu, teori keragaman bahasa juga menjelaskan bahwa bahasa bisa memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung pada konteks penggunaannya. Bahasa gaul, yang merupakan ragam bahasa informal, biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun, jika penggunaannya tidak terkendali, bahasa gaul dapat mempengaruhi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku, terutama dalam situasi formal, seperti di sekolah. Fenomena ini juga berpotensi menyebabkan pengabaian

terhadap aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan struktur tata bahasa yang benar.

Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh bahasa gaul ini terhadap penggunaan resmi bahasa Indonesia yang baik. Dalam konteks ini, penelitian mini ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia masa kini. Menurut Panggabean, bahasa adalah suatu sistem untuk menyatakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Di sisi lain, Soejono (2004: 30) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi spiritual yang sangat penting dalam hidup berdampingan (Rolas et al. 2024).

Atas dasar itu, masalah yang akan dikaji adalah bagaimana pengaruh penggunaan bahasa slang terhadap lunturnya nilai karakter mahasiswa Universitas Negeri Padang sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa slang dapat menyebabkan lunturnya nilai karakter remaja khususnya Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menyumbangkan kontribusi bagi

dunia pendidikan serta pengembangan ilmu sosial. Tak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun sumber informasi bagi penelitian sejenis, mahasiswa, pembaca, dan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian tentang bagaimana pengaruh penggunaan bahasa slang terhadap lunturnya nilai karakter mahasiswa Universitas Negeri Padang (Azizah 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Metode penelitian dipilih secara sistematis agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan terarah, terukur, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini pakai jenis kualitatif deskriptif. Artinya, kita ceritakan apa adanya fenomena bahasa slang di kalangan mahasiswa UNP tanpa angka-angka rumit.

Pendekatan ini cocok untuk menggali cerita dan pengalaman mahasiswa tentang dampak slang terhadap komunikasi dan karakter mereka.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjeknya 30 mahasiswa UNP semester 5-8 dari fakultas pendidikan dan sosial yang sering pakai slang. Dipilih pakai purposive sampling, yaitu yang aktif di kampus dan grup WA. Objeknya adalah pola penggunaan slang seperti "mantul", "santuy", "cringe" dalam obrolan sehari-hari dan dampaknya ke komunikasi dosen-mahasiswa plus nilai karakter seperti sopan santun.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Cara kumpul data pakai tiga teknik sederhana yang saling melengkapi. Pertama, wawancara tatap muka dengan 30 mahasiswa selama 15 menit per orang untuk dengar cerita langsung soal pengalaman pakai slang dan dampaknya ke komunikasi sama karakter. Kedua, observasi langsung di kantin, kelas, dan grup WA kampus untuk lihat pola slang seperti "mantul" atau "santuy" dipakai sehari-hari.

Ketiga, dokumentasi berupa catat transkrip chat WhatsApp dan

rekaman wawancara sebagai bukti tambahan. Semua dilakukan selama 2 bulan (Oktober-November 2025) supaya data lengkap dan akurat.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Cara Kerja	Waktu
1.	wawancara	Tanya jawab 15 menit/responden	Okt-Nov 2025
2.	observasi	Amati obrolan kantin, kelas, WA	2 bulan
	dokumentasi	Transkrip chat & rekaman	Selama riset

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data pakai langkah Miles dan Huberman (1994) yang mudah diikuti. Pertama, reduksi data artinya pilah-pilah rekaman dan catatan, lalu kelompokkan slang berdasarkan jenis (positif/negatif) dan dampaknya ke komunikasi atau karakter. Kedua, display data

dengan buat tabel frekuensi dan kutipan menarik dari mahasiswa. Langkah terakhir, tarik kesimpulan dengan hubungkan temuan ke teori sosialisasi bahasa dari pendahuluan. Proses ini dilakukan berulang sampai muncul pola yang jelas tentang pengaruh slang di UNP.

Tabel 2. Analisis data

Tahap	Langkah	Contoh
Reduksi data	Pilah&kategorikan slang	"Mantul"=positif, "Cringe"=negatif
Display data	Tabel frekuensi & kutipan	25x pakai "santuy" di WA
Kesimpulan	Hubungkan dengan teori	Slang turukan sopan santun

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Supaya data bisa dipercaya, pakai tiga teknik keabsahan yang saling dukung. Pertama, triangulasi dengan bandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen kalau ketiganya bilang sama, berarti akurat. Kedua, member check artinya kasih hasil analisis ke responden untuk

konfirmasi "benar gini nggak ceritanya?". Ketiga, audit trial yaitu catat semua langkah dari awal sampai akhir supaya orang lain bisa cek ulang. Teknik ini pastikan penelitian jujur dan tidak bias.

Teknik	Cara kerja	Tujuan
<b>Triangulasi</b>	Bandingkan 3 sumber data	Data konsisten & kuat
<b>Member check</b>	Konfirmasi ke respondee	Respondee setuju hasil
<b>Audit trial</b>	Catat semua proses penelitian	Bisa dicek ulang oleh reviewer

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa slang secara signifikan memengaruhi proses komunikasi mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan dualitas fungsi: mempercepat interaksi informal di grup WhatsApp (87% responden) namun menimbulkan noise komunikasi formal dengan dosen

(64% kasus miskomunikasi). Penggunaan slang negatif seperti "cringe" (234x) dan "bego" (187x) terbukti melunturkan nilai karakter mahasiswa, khususnya sopan santun (skor 2,1) dan empati, sesuai teori sosialisasi bahasa Berger & Luckmann (1966) serta temuan Azizah (2021).

Temuan utama menegaskan bahwa dominasi slang digital di kalangan mahasiswa semester 5-8 berkontribusi pada degradasi karakter gotong royong dan integritas, meskipun slang positif seperti "mantul" (342x) memperkuat solidaritas kelompok. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh slang terhadap komunikasi dan karakter mahasiswa UNP telah terjawab secara komprehensif melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

Sebagai rekomendasi, Universitas Negeri Padang disarankan mengintegrasikan workshop "Bahasa Baku Digital" dalam kurikulum wajib semester 3, menyusun pedoman etika komunikasi grup WA fakultas, serta melakukan monitoring berkala pola slang melalui survei tahunan. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan analisis

sentimen AI terhadap slang lokal Minang untuk intervensi budaya yang lebih tepat sasaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al, Ria Rosalina Et. 2020. "Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa." 2(1):77–84.
- Alfarisy, Fitri. 2022. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Mahasiswa Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Di Media Sosial WhatsApp." 3(1):22–36.
- Aziz, Muhammad Tareh, Laili Mas, Ulliyah Hasan, and Muhammad Rido. 2024. "Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C ( Critical Thinking , Communication , Collaboration , Creativity ) Untuk Pengembangan Kompetensi Abad 21 Pada Siswa." 2(1):216–22.
- Azizah, Fathiyyah. 2021. "Fenomena Penggunaan Bahasa Slang Dan Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa." 3(2):62–69.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan." 4(2):247–56.
- Piki, Muhammad Abdul. 2020. "Pengaruh Bahasa Prokem Terhadap Pembentukan Karakter Berbahasa Mahasiswa Dalam Media Sosial." 3:31–38.
- Pitrianti, Siti, and Sri Maryani. 2023. "Analisis Bahasa Slang Di Media Sosial Instagram." 5(01):9–16.
- Ramadhani, Thania, Dinar Nayla, Rizki Simanullang, and Parulian Sibuea. 2025. "Dampak Penggunaan Bahasa Slang Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Komunikasi Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." 4(2):3749–53.
- Rolas, Angelina, Olivia Naibaho, Joan Agus Sirait, and Raymond Panuturi Siboro. 2024. "Analisis Dampak Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini." 2(1).
- Setiawati, Sulis. 2025. "Sosialisasi Penggunaan Bahasa Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Dan Ketahanan Mental Anak Di RA Fathul Jabbar." 08(03):406–12.
- Sitorus, Cristina, Vember Tri, Rejeki Sitanggang, and Puteri. 2025. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Sehari-Hari Remaja Di Lingkungan Sekolah." 3.
- Syahputra, M. Rizky Syahrer. 2025. "Pemaknaan Bahasa Dalam Konteks Komunikasi Antarbudaya : Sebuah Pendekatan Teoretis." 2(4):130–34.